

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Nilai kriteria evaluasi kawasan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan pendekatan *green building council* Indonesia versi 1.2 kategori tepat guna lahan dari kriteria yang terdapat di dalam kategori tepat guna lahan (*Appropriate Site Development-ASD*) ada 17 kredit skor yang harus terpenuhi, evaluasi kawasan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan pendekatan *green building* memiliki 13 dikategorikan masih baik.

Nilai kategori tepat guna lahan maksimum kawasan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan pendekatan *green building* memiliki satu kriteria prasyarat dan tujuh kriteria wajib, hasil evaluasi kategori tepat guna lahan (*Appropriate Site Development-ASD*) mendapat 12,949 % dan dikategorikan baik.

Hasil evaluasi kawasan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan pendekatan *green building council* Indonesia versi 1.2 tentang tepat guna lahan memberikan keterangan akhir supaya bisa diberikan rekomendasi bagi kawasan yang tidak memenuhi syarat, dari 7 tolok ukur wajib dan 1 tolok ukur prasyarat sudah terpenuhi, lima tolok ukur wajib memenuhi syarat diantaranya area dasar hijau, pemilihan tapak, aksesibilitas komunitas, transportasi umum, lansekap pada lahan, dan tiga tolok ukur tidak memenuhi diantaranya fasilitas pengguna sepeda, iklim mikro, manajemen air limpasan hujan.

5.2. Implikasi

Nilai kriteria evaluasi kawasan kategori tepat guna lahan (*Appropriate Site Development-ASD*) memberikan pengetahuan betapa pentingnya tolok ukur harus diperhatikan untuk memberikan penilaian maksimal dalam desain pembangunan bagi pengembang.

Nilai kategori tepat guna lahan menjadi menjadi patokan untuk penilain terhadap kawasan dalam melestarikan lingkungan dalam proses perkembangan pembangunan.

Hasil evaluasi kawasan memberikan penilaian bagi instansi pentingnya memperhatikan tolok ukur dalam kategori *green building* dalam proses perkembangan pembangunan kawasan.

5.3. Rekomendasi

Nilai kriteria evaluasi kawasan yang tidak mendapat kredit skor di analisis kembali dengan memperhatikan tolok ukur kategori tepat guna lahan berdasarkan peraturan GBCI versi 1.2 dengan acuan SNI maka dalam proses perkembangan pembangunan harus memperhatikan peraturan yang berlaku dan menyesuaikan supaya kategori dalam penilaian terpenuhi.

Nilai kategori tepat guna lahan memiliki delapan kriteria untuk mencapai kredit skor maksimal maka dalam proses pembangunan kawasan harus memperhatikan peraturan pemerintah, apabila sudah dilakukan pembangunan dan tidak memenuhi syarat maka harus diadakanya perbaikan sesuai dengan peraturan salah satunya mengacu pada GBCI.

Hasil evaluasi kawasan yang tidak memenuhi syarat di perbaiki sesuai dengan peraturan dan SNI. Dapat pula mengacu pada konsep *green building council* Inonesia versi 1.2 dan hasil evaluasi yang memenuhi syarat dipertahankan dan dipelihara.